DRAFT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *bullying* pada anak merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam lingkungan Pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Lingkungan PAUD merupakan tempat bagi anak untuk mulai membangun interaksi sosial dengan teman sebaya setelah lingkungan keluarga. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai belajar mengenai komunikasi, kerja sama, serta penerimaan terhadap perbedaan individu.

Di Indonesia, kasus kekerasan terhadap anak, termasuk *bullying*, masih menjadi perhatian berbagai pihak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa dalam kurun waktu 2011–2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, sedangkan pengaduan terkait *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun media sosial mencapai 2.473 laporan (KPAI, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman bagi anak.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang serta melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Olweus menjelaskan bahwa karakteristik utama bullying meliputi tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, terjadi secara berulang, serta menyebabkan korban berada dalam posisi yang sulit untuk membela dirinya (Olweus, 1993 dalam Saracho, 2017). Pada anak usia dini, perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai

DRAFT

bentuk, seperti mengejek, memberikan julukan tertentu, mengucilkan teman, maupun melakukan tindakan fisik seperti mendorong, mencubit, atau memukul.

Bullying pada anak usia dini menjadi perhatian karena dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami rasa takut, kurang percaya diri, merasa tidak diterima oleh lingkungan, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Saracho (2017) menjelaskan bahwa lingkungan prasekolah merupakan salah satu lingkungan sosial penting bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain sehingga pengalaman negatif dalam interaksi sosial dapat memengaruhi kesejahteraan anak.

Selain faktor lingkungan sosial, kondisi fisik tertentu juga dapat menyebabkan seorang anak lebih rentan mendapatkan perlakuan negatif dari teman sebaya. Salah satu kondisi yang dapat berkaitan dengan pengalaman bullying adalah obesitas pada anak. Obesitas merupakan kondisi kelebihan berat badan yang dapat mempengaruhi aspek kesehatan fisik maupun psikososial anak. Anak dengan kondisi obesitas dapat menghadapi stigma, ejekan, maupun perlakuan negatif yang berkaitan dengan bentuk tubuhnya..

Penelitian Cheng et al. (2022) menunjukkan bahwa anak dan remaja dengan obesitas memiliki kemungkinan lebih besar mengalami bullying dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pengalaman bullying dalam lingkungan sosial anak.

DRAFT

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda, terdapat seorang anak laki-laki yang memiliki kondisi tubuh lebih besar dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam kegiatan sehari-hari, anak tersebut mendapatkan panggilan tertentu yang berkaitan dengan kondisi tubuhnya. Pada awalnya panggilan tersebut dianggap sebagai bentuk candaan, namun kemudian diikuti oleh beberapa anak lain dan berkembang menjadi perilaku seperti memanggil dengan sebutan yang sama serta melakukan tindakan mencubit. Perilaku tersebut perlu dikaji lebih lanjut karena berdasarkan teori bullying Olweus, suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai bullying apabila terdapat unsur tindakan agresif, dilakukan secara berulang, serta terdapat ketidakseimbangan posisi antara pelaku dan korban. Oleh karena itu, penting untuk memahami bentuk perilaku yang terjadi serta dampaknya terhadap kondisi sosial emosional anak.

Penelitian mengenai bullying pada anak usia dini telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih membahas bullying secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman bullying pada anak usia dini dengan kondisi obesitas di lingkungan PAUD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk bullying yang dialami anak usia dini dengan kondisi obesitas, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta upaya guru dalam menangani permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Studi Kasus Dampak Bullying terhadap Anak Usia Dini dengan Kondisi Obesitas di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda.”

DRAFT

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* masih menjadi permasalahan yang dapat terjadi dalam interaksi antaranak, termasuk pada lingkungan pendidikan anak usia dini.
2. Anak yang mengalami obesitas dapat menjadi sasaran perilaku negatif yang berkaitan dengan kondisi fisiknya, seperti pemberian julukan atau tindakan fisik yang dilakukan oleh teman sebaya.
3. Perilaku bullying yang berkaitan dengan kondisi fisik anak dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, perubahan perilaku sosial, dan berkurangnya interaksi dengan teman sebaya.
4. Diperlukan peran pendidik dalam mengenali, mencegah, dan menangani perilaku bullying yang terjadi terhadap anak usia dini yang mengalami obesitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda?

DRAFT

2. Bagaimana dampak bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas terhadap proses pembelajaran di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda.
2. Untuk mengetahui dampak bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas terhadap proses pembelajaran di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bund.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menangani bullying yang dialami oleh anak usia dini yang mengalami obesitas di Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai *bullying* pada anak usia dini,

DRAFT

khususnya *bullying* yang dialami oleh anak yang mengalami obesitas serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti atau akademisi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan bullying pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai bullying pada anak usia dini, khususnya bullying yang dialami oleh anak dengan kondisi obesitas serta dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak.

b. Bagi Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mengenali, mencegah, dan menangani perilaku bullying yang dialami oleh anak usia dini, khususnya anak yang mengalami obesitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan setiap anak.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap anak usia dini yang mengalami obesitas. Informasi tersebut diharapkan dapat

DRAFT

membantu orang tua dalam memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan yang sesuai terhadap kondisi sosial dan emosional anak.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pos PAUD Terpadu Mutiara Bunda dalam meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung satuan pendidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan seluruh anak.

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Shodiq & Mahmudah, 2019)	Studi Deskriptif Penyebab Bullying di Sekolah Dasar: Refleksi Implementasi Modulab sebagai Model Sekolah Ramah Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya bullying di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penerapan Modulab sebagai model sekolah ramah anak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
2	(Abubakar, 2018)	Mencegah Lebih Efektif Daripada Menangani (Kasus Bullying pada Anak Usia Dini)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini dapat menjadi korban maupun pelaku bullying. Anak yang menjadi pelaku bullying juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman

			atau lingkungan yang membentuk perilakunya. Lingkungan dan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak serta upaya pencegahan bullying
3	(Ambarini et al., 2018)	Antisipasi Pencegahan *Bullying* Sedini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi untuk Anak Usia Dini	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan pembelajaran anti-bullying berbasis sekolah bagi guru PAUD dapat meningkatkan pemahaman dan pengawasan terhadap perilaku bullying pada anak usia dini. Pencegahan bullying sejak dini diperlukan agar perilaku tersebut tidak berkembang dan menyebar di lingkungan pendidikan.
4	(Purnama et al., 2018)	Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku bullying verbal dan fisik pada anak di taman kanak-kanak. Perilaku bullying fisik yang ditemukan antara lain memukul, menendang, merampas, mendorong, merusak, memelintir lengan, melempar, dan mengancam, sedangkan bullying verbal berupa memanggil dengan sebutan tertentu dan mengejek. Bullying verbal lebih banyak dialami oleh anak perempuan, sedangkan bullying fisik lebih banyak dialami oleh anak laki-laki. Pelaku bullying verbal maupun fisik lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki.
5	(Siregar, 2016)	Gambaran Perilaku Bullying pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Kota Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,6% anak di Kota Medan pernah melakukan perilaku bullying. Sebagian besar anak melaporkan melakukan bullying sebanyak satu atau dua kali dalam kurun waktu empat minggu. Pelaku bullying lebih banyak berjenis kelamin laki-

DRAFT

			laki, sedangkan korban terdiri atas anak laki-laki dan perempuan. Perilaku bullying paling sering terjadi di dalam kelas, yaitu sebesar 83,9%.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa bullying pada anak usia dini telah menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas bullying pada anak secara umum, sedangkan penelitian ini memiliki fokus khusus pada anak usia dini dengan kondisi obesitas. Perbedaan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk memahami pengalaman bullying, dampak yang ditimbulkan, serta strategi guru dalam menangani permasalahan tersebut di lingkungan PAUD.